

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan teknologi di industri peternakan pada jaman ini, membuat peluang membuka usaha dibidang tersebut. Selain itu, penambahan jumlah penduduk dan tingkat kesadaran yang tinggi akan kandungan gizi produk peternakan seperti susu, telur dan daging yang berguna untuk tubuh. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan teknologi untuk lebih baik lagi dan meningkatkan inovasi. Industri peternakan khususnya pada komoditas sapi perah terus mengalami peningkatan. Populasi sapi perah yang terus bertambah setiap tahun. Tingkat populasi sapi perah di Indonesia menurut DJPKH (2018) sebanyak 550.141 ekor, jumlah produksi susu 909.638 ton dan konsumsi susu sebesar 1.09 juta ton.

Produksi susu yang dihasilkan masih belum memenuhi tingkat konsumsi, karena produktivitas susu sapi perah yang dihasilkan kurang optimal. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut meliputi faktor genetik dan lingkungan. Pada penurunan mutu genetik sapi perah dipengaruhi dengan sering sekali dilakukannya IB menggunakan semen bangsa sapi selain *Friesian Holstein* (FH) sehingga anaknya mendapatkan darah yang komposit. Penurunan mutu genetik sapi perah membuat penurunan terhadap produksi susu. Pengaruh lainnya dari pemberian pakan, seharusnya diberikan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan sapi perah, apabila pemberian yang dilakukan tidak sesuai akan berpengaruh dengan produksi susu yang dihasilkan.

Pemeliharaan sapi perah dengan manajemen yang kurang optimal jika terus berlangsung mengakibatkan penurunan produksi susu dan tidak memenuhi *demand* konsumsi susu. Kekurangan produksi susu ini memicu untuk membuka kran impor susu dari negara-negara produsen seperti Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat (AS), China dan negara-negara di eropa. Kemungkinan kran impor terbuka harga susu akan turun dan peternak mengalami kerugian. Pemerintah dalam hal ini harus membuat kebijakan dan peternak diberikan penyuluhan tentang ilmu keterampilan dalam manajemen pemeliharaan sapi perah.

Pada manajemen pemeliharaan sapi perah ada hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan tata laksana pemeliharaan dengan baik dan benar. Pakan dalam usaha peternakan sapi sangat penting untuk menunjang pertumbuhan, produksi, reproduksi dan kesehatan ternak. Pemberian air minum pada sapi perah umumnya tidak dibatasi. Hal tersebut dilakukan agar terpenuhi kebutuhan kehidupan pokok tidak kekurangan dan kebutuhan air untuk produksi susu (Pasaribu *et al.* 2015).

Produksinya sapi yang baru beranak pertama kali belum mencapai puncak dikarenakan masih dalam masa pertumbuhan. Peningkatan produksi akan terjadi pada laktasi kedua dan ketiga. Puncak laktasi dihasilkan ketika laktasi kedua dan ketiga, sedangkan periode laktasi pertama kemampuan produksi susu lebih rendah (Hadisutanto *et al.* 2013). Produksi susu sapi perah periode laktasi sangat beragam disebabkan oleh perubahan keadaan lingkungan yang yang berubah-ubah, pakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yang diberikan, dan kesehatan sapi perah. Kondisi iklim di lokasi induk sapi perah dipelihara sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan produksi susu.

Manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi sangat penting dilakukan agar produksi susu yang dihasilkan optimal. Penanganan yang dilakukan pada pemeliharaan sapi perah laktasi terdiri atas pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhannya dan pemberian air minum *ad libitum*, memandikan atau membersihkan ternak sapi, pemerahan, dan pencatatan jumlah produksi susu perhari atau perminggu. Peternakan sapi perah dengan manajemen pemeliharaan yang baik terdapat di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini agar mahasiswa dapat mengetahui keterampilan yang khususnya dibidang manajemen pemeliharaan sapi laktasi. Selain itu, dapat mengaplikasikan ilmu dari perkuliahan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan yang terdiri atas pemberian pakan dan minum, pencatatan jumlah produksi susu, uji kualitas susu serta penanganan penyakit pada sapi laktasi di BBPTU-HPT Baturraden.

## 2 METODE



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

### 2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dilaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Dusun III Berubahan, Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan Kode Pos 53151. Waktu kegiatan selama 12 minggu, dimulai dari tanggal 13 Januari sampai 3 April 2020.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL terdiri atas membantu pelaksanaan kegiatan dalam bidang manajemen pemeliharaan sapi perah dan kambing perah di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden dimulai dari minggu pertama di *Farm* Kambing masuk pukul 07.00 WIB mengikuti kegiatan pemeliharaan yang terdiri atas sanitasi kandang, memberikan pakan hijauan dan konsentrat, mengganti air minum, mengganti alas kandang dengan jerami yang baru, membantu penanganan kelahiran induk kambing, dan pengobatan pada kambing yang terserang penyakit dengan bantuan arahan dari pembimbing lapangan.

Pada minggu selanjutnya bergantian, di *Farm* Sapi Perah Limpakuwus, Tegalsari, dan Manggala. Kegiatan harian yang dilakukan seperti sanitasi kandang, memandikan ternak, pemberian pakan dan minum, penggembalaan, melakukan proses pemerahan, pencatatan produksi susu serta penanganan lainnya yang